

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai koperasi, hampir semua masyarakat tahu mengenai koperasi. Koperasi itu adalah suatu kumpulan orang-orang, atau perkumpulan-perkumpulan koperasi, yang secara sendiri-sendiri tidak mampu memenuhi kepentingan masing-masing. Anggota biasanya mempunyai potensi usaha yang terbatas sekali. Karena itulah mereka secara sukarela bersatu untuk mencapai tujuan bersama, yang pada umumnya bersifat ekonomis. Bersama-sama (secara kolektif) mendirikan perusahaan. Mereka masing-masing memberi sumbangan uang untuk pemupukan modal yang diperlukan dalam melaksanakan apa yang menjadi rencana usahanya. Apabila anggota itu kelak menerima bagian dari sisa hasil usaha, maka masing-masing akan memperoleh bagiannya, menurut besar kecilnya pelayanan yang diterima dari usaha koperasi.

Koperasi Indonesia lahir dengan nilai-nilai dan prinsipnya sendiri yang sangat ideal, yang tidak memfokuskan pada individu dan keuntungan yang maksimal, melainkan pada kebersamaan dan untuk kesejahteraan anggota.

Seperti yang tertera dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: "...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan."

Allah SWT menganjurkan umat manusia untuk saling membantu sesama dikala lapang dan susah. Seperti halnya koperasi yang mempunyai ciri khas saling menolong, gotong royong dan mengutamakan kepentingan bersama.

Dalam perkembangannya, koperasi mengalami pasang surut. Namun keberadaannya tidak bisa dipandang sebelah mata. Karena sampai saat ini, semangat masyarakat untuk berkoperasi tidak pernah luntur, walaupun dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap koperasi yang begitu rendah.

Salah satu prinsip koperasi yang sangat penting, namun agak terabaikan adalah pendidikan koperasi. Melalui pendidikan koperasi, seluruh anggota akan mengetahui dan memahami dengan baik prinsip-prinsip koperasi, sebagai badan usaha yang dibangun berdasarkan nilai-nilai demokrasi. Selain itu anggota koperasi akan memahami mengenai kedudukan yang sama setiap anggota, satu orang satu suara, pengambilan keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak, kekuasaan tertinggi ada ditangan rapat anggota, dan pengawasan oleh anggota. Dan yang lebih penting lagi, setiap anggota akan memahami bagaimana melalui koperasi mereka dapat membangun kekuatan bersama, dan memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam berusaha.

Pada dasarnya, banyak sekali koperasi didirikan yang tidak diiringi dengan kegiatan pendidikan koperasi bagi anggotanya. Akibatnya, pemahaman dan persepsi anggota terhadap koperasi tidak sama. Mereka mau menjadi anggota koperasi dengan keterbatasan pemahaman mereka tentang koperasi. Banyak anggota koperasi yang hanya melihat dari sudut haknya saja, tapi tidak melaksanakan kewajibannya.

Menyadari pentingnya pendidikan koperasi, KPRI “Sugema” Badan Komunikasi Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan mengadakan pendidikan dan pelatihan atau lebih dikenal dengan istilah Diklat, bekerja sama dengan Dewan Koperasi Indonesia Daerah (DEKOPINDA) Kabupaten Kuningan. Dekopinda sendiri telah membentuk lembaga otonom yang menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat luas, yaitu Lembaga Pendidikan Koperasi (Lapenkop).

Program pendidikan dan pelatihan koperasi “Sugema” BKKP Kuningan, tertera pada draft Rapat Anggota Tahunan (RAT) dalam Bab I Bidang Organisasi point ke-6 yang berbunyi:

- “ - Memanfaatkan forum RAT sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas anggota di bidang perkoperasian.
- Mengikuti pendidikan dan pelatihan koperasi bagi anggota, pengurus dan pengawas yang diselenggarakan oleh DEKOPINDA dan lain-lain.”

Koperasi “Sugema” selalu mengirimkan beberapa anggota koperasi untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Lapenkop Kuningan. Dua tahun sekali mengirimkan anggota yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar

seluruh anggota mengikuti program pendidikan dan pelatihan tersebut sehingga mempunyai pengetahuan dan keterampilan koperasi yang lebih baik lagi.

Pendidikan dan pelatihan koperasi dikatakan efektif, apabila memperhatikan faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan dari penyelenggaraan diklat tersebut. Salah satu faktor adalah materi diklat yang harus disesuaikan dengan kebutuhan anggota koperasi. Dari materi tersebut, anggota mampu mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilannya dengan ikut terlibat aktif dalam berbagai kegiatan koperasi. Karena dengan partisipasi, anggota dapat mengembangkan dan memajukan usaha koperasi. Seperti yang diungkapkan oleh Ninik Widiyanti (1990:56) sebagai berikut:

“Koperasi harus diurus dan dikemudikan sendiri oleh anggota-anggotanya. Kemudi atau pimpinan koperasi tidak boleh dipegang oleh orang-orang luar/bukan anggota koperasi. Maju atau mundurnya usaha koperasi tergantung kepada partisipasi anggota-anggotanya. Anggota-anggota koperasi bertanggungjawab atas maju mundurnya usaha koperasi mereka...”

Namun materi koperasi yang diberikan oleh Lapenkop Kuningan tidak bisa memberikan kontribusi yang positif dalam peningkatan partisipasi anggota. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya kredit macet, kurangnya pemanfaatan kredit uang dan barang, anggota jarang memberikan saran dan kritik kepada pengurus koperasi, dan lain-lain dimana partisipasi anggota masih dianggap kurang. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Lapenkop Kuningan tidak efektif atau tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

Idealnya pendidikan dan pelatihan koperasi yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, setidaknya bisa memberikan hasil yang memuaskan. Ima Suwandi (Chairul Djahhari, 1984:219) mengatakan bahwa: “Pendidikan perkoperasian selain harus bermanfaat bagi koperasi juga merupakan suatu proses yang tanpa akhir; secara terus menerus. Harapan dilakukannya pendidikan yang terus menerus tersebut manfaatnya benar-benar dirasakan oleh gerakan koperasi yang akhirnya mampu untuk dapat berdiri di atas kaki sendiri”.

Dari latar belakang di atas, muncul adanya masalah yaitu disatu sisi bahwa pendidikan dan pelatihan koperasi yang berlangsung di KPRI-SUGEMA Badan Komunikasi Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan, ternyata tidak efektif atau dengan kata lain tidak mencapai tujuan, yaitu meningkatkan partisipasi anggota. Padahal disisi lain keadaan jumlah peserta dan kekondusifan anggota koperasi sangat mendukung untuk dilaksanakannya pendidikan dan pelatihan koperasi.

Dengan melihat permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul: “Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Koperasi oleh Lembaga Pendidikan Koperasi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota (Studi Korelasi di KPRI-SUGEMA Badan Komunikasi Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan).

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah kajian dalam penelitian ini yaitu pendidikan koperasi.
- b. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik.
- c. Jenis masalah dalam penelitian ini adalah tidak efektifnya pendidikan dan pelatihan koperasi dalam meningkatkan partisipasi anggota.

2. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada tanggapan anggota terhadap pelaksanaan pendidikan dan pelatihan koperasi yang selama ini mereka ikuti, dilihat dari faktor-faktor yang mendukung efektifnya pendidikan dan pelatihan koperasi, salah satunya yaitu materi diklat yang membahas masalah kehidupan berkoperasi, diantaranya: administrasi koperasi, teknik pengambilan keputusan, kepemimpinan, teknik pembuatan laporan tahunan, teknik penyelenggaraan rapat, kewirausahaan koperasi, manajemen koperasi, neraca koperasi, aspek permodalan dan strategi pemasaran.

Kemudian dihubungkan dengan bentuk partisipasi yang dilakukan oleh anggota di KPRI-SUGEMA Badan Komunikasi Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan, dimana materi koperasi yang diberikan oleh Lembaga Pendidikan Koperasi, dipraktekkan dalam berbagai kegiatan koperasi.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana tanggapan anggota koperasi “Sugema” Badan Komunikasi Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan terhadap materi pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh Lembaga Pendidikan Koperasi?
- b. Bagaimana bentuk partisipasi anggota koperasi “Sugema” Badan Komunikasi Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan?
- c. Bagaimana hubungan antara pendidikan dan pelatihan koperasi yang efektif oleh Lembaga Pendidikan Koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi “Sugema” Badan Komunikasi Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang:

1. Tanggapan anggota koperasi “Sugema” Badan Komunikasi Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan terhadap materi pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh Lembaga Pendidikan Koperasi.
2. Bentuk partisipasi anggota koperasi “Sugema” Badan Komunikasi Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan.
3. Hubungan antara pendidikan dan pelatihan koperasi yang efektif oleh Lembaga Pendidikan Koperasi dengan partisipasi anggota koperasi “Sugema” Badan Komunikasi Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam menelaah bidang perkoperasian.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran bagi bidang pendidikan perkoperasian yang bermanfaat bagi KPRI-SUGEMA Badan Komunikasi Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan dan Lapenkop Kabupaten Kuningan.

3. Kegunaan Akademik

Sebagai sumbang pikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kebijakan institusi dalam menghadapi tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

E. Kerangka Pemikiran

Koperasi merupakan suatu lembaga ekonomi rakyat yang berdasarkan kekeluargaan. Hal ini sesuai dengan identitas bangsa Indonesia yang terkenal akan sikap gotong royongnya. Dr. Muh. Hatta (Wirasasmita et al, 2003:6) mengatakan bahwa: “Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong”.

Koperasi di Indonesia selalu diharapkan tampil sebagai bangun usaha ekonomi yang dominan di dalam perekonomian nasional, akan tetapi kenyataannya koperasi Indonesia belum berfungsi sebagai lembaga ekonomi masyarakat dan belum sepenuhnya milik masyarakat Indonesia. Kesadaran dalam berkoperasi belum begitu mendasar. Ada yang bersedia menjadi anggota, pengurus, pengawas dan manajer, tapi dengan bekal pengetahuan dan pemahaman koperasi yang pas-pasan. Maka tidak heran, banyak koperasi yang mengalami kegagalan.

Maka dari itu pendidikan anggota harus diperhatikan betul-betul oleh koperasi. Karena dengan pendidikan koperasi bisa mempertinggi kesadaran berkoperasi dan meneguhkan keyakinan para anggota betapa besarnya manfaat yang dapat diberikan oleh koperasi. Pendidikan dan pelatihan koperasi atau lebih dikenal dengan Diklat Koperasi, bisa meningkatkan peran serta atau partisipasi dari anggota. Dimana partisipasi tersebut sangat dibutuhkan bagi koperasi dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan koperasi.

Hal ini senada dengan pendapat Thoby Mutis (1992:95) bahwa: "Pendidikan anggota merupakan hal yang paling mendasar. Andaikata para anggota memperoleh pendidikan ini, mereka akan mampu berpartisipasi dalam aneka kegiatan atau peristiwa di koperasinya dan dapat melaksanakan pertanggung jawabannya, kewajiban dan rasa persaudaraan secara teratur".

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku seseorang untuk menjadi seperti yang dikehendaki oleh tindakan pendidikan itu.

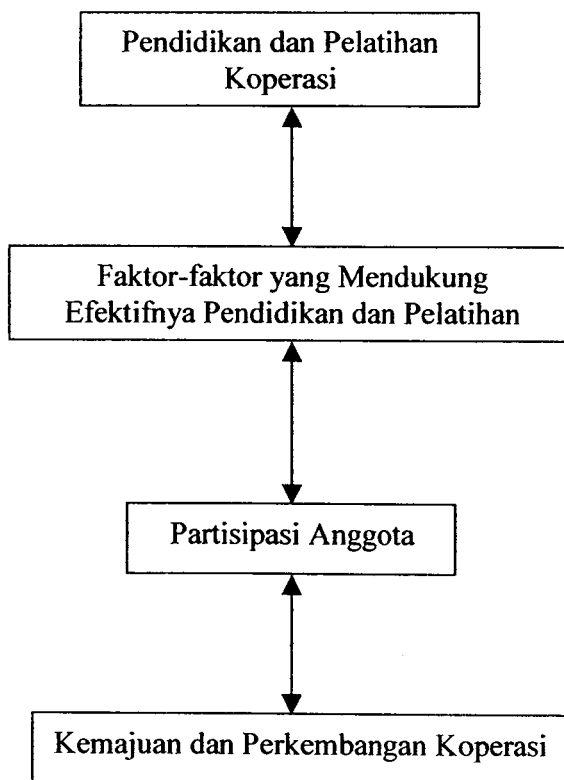
Ima Suwandi (Choirul Djahhari, 1984:216) mengemukakan bahwa “agar seseorang memiliki pengetahuan koperasi, bersikap kooperatif dan bertingkah laku sebagai warga koperasi yang baik, perlu dilaksanakan pendidikan koperasi”. Pendidikan koperasi akan melahirkan kesadaran dan kerjasama kelompok, perencanaan kelompok, dan kegiatan kelompok. Dengan kata lain, pendidikan koperasi dilaksanakan dengan dasar-dasar kerja sama bukan dengan persaingan yang tajam.

Adapun partisipasi anggota menurut Sukamdiyo dan Hemdar (1997:33) adalah “kesadaran anggota untuk ikut terlibat secara aktif memajukan dan mengembangkan koperasi”. Partisipasi dalam koperasi ditujukan untuk menempatkan anggota menjadi subjek dari pengembangan koperasi, dimana anggota harus terlibat di dalam setiap langkah proses pengembangan koperasi dari tingkat penetapan tujuan, sasaran atau penyusunan strategi, serta pelaksanaan untuk merealisasikan dan pengendalian sosial sesuai kepentingan anggota.

Pendidikan dan pelatihan dapat dikatakan efektif apabila mencapai tujuannya, salah satunya yaitu meningkatkan partisipasi anggota. Ada beberapa faktor yang mendukung efektifnya suatu pendidikan dan pelatihan, yaitu: jumlah peserta, efisiensi waktu, jadwal, suasana kondusif, reaksi peserta, dan pembelajaran.

Adapun hubungan antara pendidikan dan pelatihan koperasi dengan partisipasi anggota adalah sebagai berikut:

Gambar 1

Hubungan Pendidikan dan Pelatihan Koperasi dengan Partisipasi Anggota**F. Hipotesis**

Hipotesis (Suharsimi Arikunto, 2002:64) adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Maka dari itu penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan antara pendidikan dan pelatihan koperasi yang efektif oleh Lembaga Pendidikan Koperasi dengan partisipasi anggota.

H_a = Ada hubungan antara pendidikan dan pelatihan koperasi yang efektif oleh Lembaga Pendidikan Koperasi dengan partisipasi anggota.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Penentuan Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:108). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota koperasi (termasuk pengurus dan pengawas) di KPRI-SUGEMA Badan Komunikasi Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan. Adapun perinciannya adalah: 3 orang pengurus, 3 orang pengawas, dan 97 anggota. Jadi jumlah keseluruhan anggota koperasi adalah 103 orang. Terlepas dari tugas pengurus dan pengawas yang berbeda, penulis menganggap bahwa pengurus dan pengawas sama kedudukannya sebagai anggota koperasi.
- b. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002:109). Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak (*random sampling*) sebesar 25 % dari jumlah populasi, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak $103 \times 25 \% = 25,75$. Karena angkanya desimal, maka penulis mengambil 26 orang anggota koperasi. Pengambilan sampel ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002:112) bahwa: “ Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 %-15% atau 20%-25%”.

2. Penentuan Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dan akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner dan wawancara dengan salah satu anggota di KPRI-SUGEMA Badan Komunikasi Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan.

b. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi, yaitu teknik penelitian berupa pengamatan langsung penulis terhadap kondisi atau keadaan langsung yang terjadi di lokasi penelitian.
- b. Wawancara, yaitu teknik penelitian berupa tanya jawab secara lisan antara penulis dengan salah satu anggota koperasi.
- c. Angket (*quetioner*), yaitu teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan dengan option jawaban yang ditujukan kepada responden (sampel penelitian).

Adapun untuk pengolahan data angket berpedoman pada tabel kategori Skala likert berikut:

Tabel 1
Pedoman Nilai/Skor Angket

Variabel	Alternatif Jawaban	Skor
X	Sangat Setuju (SS)	5
	Setuju (S)	4
	Ragu-Ragu (RR)	3
	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Y	Selalu (SL)	5
	Sering (SR)	4
	Kadang-Kadang (KD)	3
	Jarang (JR)	2
	Tidak Pernah (TP)	1

- d. Dokumentasi, yaitu teknik berupa inventarisasi data tertulis berupa dokumen serta catatan-catatan yang berkaitan dengan kegiatan koperasi.

4. Analisis Data

Dalam praktek pengambilan data, penulis menggunakan pendekatan logika untuk data yang bersifat kualitatif, dan pendekatan statistika untuk data yang bersifat kuantitatif.

Teknik pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

a. Mempresentasikan data dengan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Anas Sudijono, 2003:40})$$

Untuk menafsirkan data presentase diatas, penulis menggunakan skala presentase menurut Suharsimi Arikunto (1996:52), sebagai berikut:

Kriteria Baik = 76 % - 100 %

Kriteria Cukup = 56 % - 75 %

Kriteria Kurang Baik = 40 % - 55 %

Kriteria Tidak Baik = Kurang dari 40 %

b. Menghitung Korelasi

Pendekatan analisa dalam penelitian ini digunakan statistik korelasi *product moment* melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Menghitung koefisien korelasi dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N[\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum (X - Y)^2] - 2(\sum X)(\sum Y)}{2\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Anas Sudijono, 2003:204)

Keterangan:

N = *Number of cases.*

$\sum X^2$ = Jumlah dari seluruh skor variabel X, setelah terlebih dulu dikuadratkan.

$\sum Y^2$ = Jumlah dari seluruh skor variabel Y, setelah terlebih dulu dikuadratkan.

(X-Y) = Selisih antara skor variabel X dengan skor variabel Y.

- $(X-Y)^2$ = Kuadrat dari selisih antara skor variabel X dan skor variabel Y.
- $(\Sigma X)^2$ = Jumlah dari seluruh skor variabel X, setelah itu lalu dikuadratkan.
- $(\Sigma Y)^2$ = Jumlah dari seluruh skor variabel Y, setelah itu lalu dikuadratkan.
- 2 = Bilangan konstan (tidak boleh diubah-ubah).

- 2) Menarik kesimpulan dengan mengkonsultasikan nilai r_{xy} kepada tabel interpretasi nilai r product moment sebagai berikut:

Tabel 2
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Riduwan dan Akdon, 2006:124)

- 3) Menghitung besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi

(Riduwan dan Akdon, 2006:125)

- 4) Menguji signifikansi hubungan variabel X terhadap variabel Y

dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

(Riduwan dan Akdon, 2006:125)

